

## **PENGARUH INTERFERENSI BAHASA TERHADAP CARA BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA**

**Nirwana Darwis<sup>1</sup>, Hasriati Nur<sup>2</sup>**

email: athynour@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Tadris Bahasa Inggris, IAIN Bone

### *Abstract*

*The purpose of this study was to find out what factors influence students' language interference in speaking English. This research used descriptive qualitative research. This research applied purposive sampling in selecting the samples. The participants of this research consisted of 43 students. The data were collected by using speaking tests, observations and interview questionnaires. The results of the student speaking test showed that there were some intonations that students used in speaking English did not match the intonation used by native speakers. The researchers also found that there were some words pronounced by students did not match the emphasis of the words. Based on the results of the second interview, the researchers concluded that there are three basic factors that influence students' language interference when speaking in English, namely the environment, geographical location, and culture.*

**Keywords:** *language interference; English; speaking*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat dalam berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan. Dengan kata lain, bahasa dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dan beradaptasi dengan masyarakat lain. Seperti yang diungkapkan oleh (Wardhaough, 2010) bahwa bahasa adalah suatu sistem terhadap lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial. Selain itu, bahasa sendiri memiliki berbagai ragam yang digunakan oleh masyarakat atau penutur dari latar belakang

sosial budaya yang berbeda. Di Indonesia terdapat beberapa Bahasa daerah yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi misalnya Bahasa batak, makassar, bugis, sunda, madura, jawa, melayu, Minangkabau, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, masyarakat di Indonesia pada dasarnya adalah bilingual dalam menggunakan bahasa karena terdapat dua jenis bahasa yang digunakan oleh masyarakat yaitu bahasa ibu dan bahasa nasional di mana bahasa ibu adalah Bahasa daerah sedangkan bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Indonesia, sedangkan Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang digunakan oleh beberapa kelompok tertentu.

Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang dipelajari mulai dari sekolah menengah pertama sampai universitas. Ini menandakan bahwa bahasa Inggris itu penting bagi masyarakat Indonesia khususnya siswa dan mahasiswa. Bahasa Inggris memuat empat macam *skill* yaitu kemampuan dalam mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*). Mendengar dan membaca disebut sebagai keterampilan reseptif sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif (Susini, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus membahas tentang kemampuan mahasiswa dalam berbicara.

Berbicara adalah salah satu cara yang digunakan untuk melakukan interaksi di dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh (Tarigan, 2008) mengatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Selain itu dalam berbicara seseorang dapat mengetahui tentang karakter dan identitas seseorang dengan memperhatikan cara pengucapannya, kosa kata yang digunakan serta susunan kalimat yang digunakan pada saat berbicara. Hal inilah yang di sebut dengan interferensi bahasa.

Interferensi adalah gejala perubahan penggunaan bahasa pertama terhadap Bahasa kedua yang digunakan pada saat berkomunikasi. Akan tetapi, interferensi juga dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah bahasa yang digunakan (Diani et al., 2019). Interferensi pada dasarnya merupakan gejala kebahasaan yang lazim terjadi dalam suatu bahasa, khususnya yang digunakan dalam masyarakat yang bilingual ataupun masyarakat yang multilingual (Fauziati, 2016). Menurut Chaer (2010) mengatakan bahwa interferensi adalah penggunaan dari unsur bahasa lain dianggap sebagai suatu kesalahan karena adanya penyimpangan kaidah bahasa yang digunakan. Selain itu Chaer (2012) mengemukakan bahwa proses terjadi suatu interferensi bahasa merupakan kesalahan mendasar

yang paling menonjol pada 3 hal yaitu fonologi, morfologi, dan sintaktis yang digolongkan dalam segi gramatikalnya. Sedangkan, Ngalm (2014) mendefinisikan interferensi adalah suatu peristiwa bahasa dimana masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang dipakai dengan tanpa perubahan aslinya.

Penyebab terjadinya interferensi bahasa salah satunya adalah bahasa yang lebih dahulu digunakan atau dikuasai yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua atau bahasa asing yang digunakan oleh penutur yang menguasai kedua bahasa tersebut. Dengan adanya masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa akan menyebabkan terjadinya pengaruh terhadap penggunaan satu bahasa saat berkomunikasi atau berinteraksi. Hal inilah yang memungkinkan terjadinya kesalahan berbahasa pada masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, salah satu suku atau etnis yang terdapat di Indonesia adalah suku bugis yang berasal dari Sulawesi Selatan. Bugis adalah salah satu kelompok etnik di Indonesia. Berdasarkan sensus tahun 2014, jumlah orang bugis di seluruh Indonesia mencapai 2.4 persen, dari jumlah penduduk 6.500.000 jiwa lokasi utama terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah utama suku Bugis di Sulawesi Selatan adalah Barru, Sidrap, Pinrang, Parepare, Soppeng, Bone, Wajo dan Palopo. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada interferensi bahasa bugis bone dalam berbahasa Inggris.

Adapun proses terjadinya interferensi dari bahasa bugis ke bahasa Inggris karena timbulnya kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa kurang begitu mahir. Sehingga masuknya bahasa bugis ke bahasa Inggris dan dipakainya bahasa tersebut dalam berkomunikasi. Hal ini juga terjadi pada saat proses pembelajaran berbicara atau berbahasa Inggris di kelas. Mahasiswa melakukan kesalahan pada saat berbicara, ada beberapa kata yang pengucapannya seharusnya panjang menjadi pendek. Sehingga mempengaruhi arti dari kata tersebut. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada interferensi Bahasa yaitu dari aspek fonologi nya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, peneliti menemukan hal serupa pada beberapa penelitian sebelumnya yaitu studi yang dilakukan oleh Nugraheni & Syuhda (2019) yang mengkaji tentang Interferensi Bahasa Melayu terhadap Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa interferensi yang terjadi di antaranya: interferensi dalam bidang fonologi dan interferensi dalam bidang leksikal yang terbagi atas kelas kata nomina, kelas kata verba, kelas kata adjektiva, dan kelas kata pronomina. Interferensi dalam bidang gramatikal yang meliputi interferensi dalam bidang morfologi, dan sintaksis. Interferensi dalam bidang morfologi meliputi afiksasi dan perulangan dan interferensi dalam bidang

sintaksis, meliputi penggunaan kata tugas, dan pola konstruksi frase. Selain itu, (Saharuddin, 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa interferensi yang terjadi pada :(1). Interferensi Fonologi adalah perubahan fonem /o/ menjadi /u/, Fonem /e/ menjadi /i/, hilangnya Fonem /e/, /h/ dan /k/ (2). Interferensi morfologi, (a) interferensi afiksasi; apakah awalan {pem-} menjadi {pen-}, {pe-} menjadi {pa-}, {ter-} menjadi {ta-}, penggunaan enklitik {-pi} dan {-kik}, dan (b) Interferensi leksikal adalah interferensi verba, interferensi kata benda, interferensi adjektiva, interferensi kata tanya, dan interferensi kata bilangan. (3) Interferensi sintaksis adalah perubahan pola struktur kalimat bahasa Indonesia yang diinterferensi oleh bahasa bugis. Ada (a) Interferensi Frasa, dan (b) Interferensi Klausa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memformulasikan rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Faktor apa yang mempengaruhi terjadinya interferensi Bahasa mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi interferensi Bahasa mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deksriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan secara menyeluruh dan mendalam tentang kondisi objek penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di IAIN Bone, Jalan Hos. Cokroaminoto. Peserta dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Semester 6. Pengumpulan data dalam penelitian ini, akan dilakukan melalui teknik sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Test, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian sebagai alat atau bahan yang digunakan dalam penelitian terutama ketika melakukan pengumpulan data, maka dalam penelitian memiliki tiga instrumen sebagai berikut; 1) Observasi, 2) Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan, 3) Test dan 4) Dokumentasi yaitu: data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian (Sugiyono, 2011).

Selanjutnya, pengolahan dan analisis data penelitian ini terdiri atas tiga jenis tahapan yaitu tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) (Miles et al., 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di peroleh melalui observasi, wawancara dan tes. Tes dan observasi dilakukan satu kali sedangkan wawancara dilakukan sebanyak dua kali. Data hasil tes, observasi dan wawancara digunakan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi interferensi berbahasa mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berbicara yaitu intonasi, penekanan kata, dan ritme. Dari hasil tes mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris, peneliti akan meneliti tentang interferensi berbahasa mereka berbicara dalam bahasa Inggris di bandingkan dengan penutur aslinya berdasarkan dari dua aspek diatas yaitu intonasi dan penekanan kata.

### Intonasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris

Peneliti menemukan ada beberapa mahasiswa pada saat berbicara dalam bahasa Inggris intonasi yang digunakan tidak sesuai dengan penutur aslinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa, Intonasi dalam bahasa dapat dianalogikan sebagai nada atau tone dalam musik. Nada-nada tersebut bisa naik maupun turun. Dalam bahasa Inggris, intonasi dikategorikan menjadi dua hal. Pertama intonasi yang menunjukkan perasaan pembicara itu sendiri dan yang kedua Intonasi sebagai tanda baca. Adapun aspek dalam intonasi adalah berikut : 1) Tinggi rendah suara 2) Tekanan suku kata 3) Nada atau panjang pendek tempo.

#### Sampel 1

Pada sampel pertama ini, peneliti menemukan beberapa phrase yang intonasinya tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 1*.

#### Extract 1

“=> *I think learning and teaching in pandemic **right now** are not less effective. **Where**, we currently use an online system. So, learning process cannot be one hundred percent efficient and it was visible on the part of student to student who already smart would be smart and the student who less smart or lazy would stuck or miss the material.*”

| Kalimat  | Sample 1   | Penutur Asli   |
|--|--|--|
| <i>I think learning and teaching in pandemic right now are not less effective.</i> | <i>I think learning and teaching in pandemic right now are not less effective.</i> | <i>I think learning and teaching in pandemic right now are not less effective.</i> |

---

|   |   |   |
|---|---|---|
| Where, we currently use an<br>online system | → | Where, we currently use an<br>online system |
|   |   | ↙   |
|   |   | Where, we currently use an<br>online system |

---

*Sampel 2*

Pada sample kedua ini, peneliti menemukan beberapa phrase yang intonasinya tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari extract 2.

*“Okay, so all of my daily activities during the covid 19 pandemic were care about at home. were slowly lecture first I thought do pandemic right! We were told to the rest at home. It turn on just my dream on solution is very tiring. The safe that when I was at home. Is it of doing maintaining? It turn on that I was lazy to do anything just lay down, eat, and so on. And it’s make me gain weight.”*

---

| Kalimat  | Sampel 2  | Penutur Asli  |
|--|---|---|
| <i>Okay, so all of my daily activity during the covid 19 pandemic were care about at home.</i> | <i>Okay, so all of my daily activity</i><br><div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <span>→</span> <span>↙</span> </div> <i>during the covid 19 pandemic were</i><br><div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> <span>→</span> </div> <i>care about at home.</i> | <i>Okay, so all of my daily activity</i><br><div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <span>↙</span> <span>→</span> </div> <i>during the covid 19 pandemic were</i><br><div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> <span>↙</span> </div> <i>care about at home.</i> |
| <i>It turn on that I was lazy to do anything just lay down, eat, and so on.</i>                | <i>It turn on that I was lazy to do</i><br><div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <span>↙</span> <span>→</span> </div> <i>anything just lay down, eat,</i><br><div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> <span>→</span> </div> <i>and so on.</i>                | <i>It turn on that I was lazy to do</i><br><div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <span>→</span> <span>↙</span> </div> <i>anything just lay down, eat,</i><br><div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center;"> <span>↙</span> </div> <i>and so on.</i>                |

---

*Sampel 3*

Pada sampel ketiga ini, peneliti menemukan beberapa phrase yang intonasinya tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari extract 3.

*“My name is Andi Nurfaidah. I want to tell you about my daily activity at pandemic. Usually, I get up at five o’clock to carry out a down prayer. Sometimes, if my prayer immediately help my mother cooking and cleaning the house. Around eight a.m. I shower and wash my clothes after shower and all I need, I will going to relax with my cousin. At about 1 pm, I prayer dzuhur after that I brows on the internet about regarding the delight news or gets open the social media. Sometimes, at half past two I slept no longer after that I immediately pray ashar because it was four o’clock and at half past six I have a shower and driving myself for magribian prayer. After we have dinner together sometimes after eating. We tell you about today we pass. At eight o’clock we pray after works, we were cure in the living room. During pandemic I always slept at nine or ten pm.”*

| Kalimat  | Sample 3  | Penutur Asli  |
|--|---|---|
| <i>I want to tell you about my daily activity at pandemic.</i>       | <i>I want to tell you about my daily activity at pandemic.</i>      | <i>I want to tell you about my daily activity at pandemic.</i>      |
| <i>Usually, I get up at five o'clock to carry out a down prayer.</i> | <i>Usually, I get up at five o'clock to carry out a down prayer</i> | <i>Usually, I get up at five o'clock to carry out a down prayer</i> |
| <i>I will going to relax with my cousin.</i>                         | <i>I will going to relax with my cousin.</i>                        | <i>I will going to relax with my cousin</i>                         |
| <i>After we have dinner together sometimes after eating.</i>         | <i>After we have dinner together sometimes after eating.</i>        | <i>After we have dinner together sometimes after eating.</i>        |

#### Sampel 4

Pada sampel keempat ini, peneliti menemukan beberapa phrase yang intonasinya tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 4*.

“Hey, my name is annisa. I am the student of university. Here is my daily routine. I always wake up at five in the morning. I usually breakfast at eight thirty. I clean may home at nine and after that I usually starts studying at ten. At noon, I always have lunch with my family after the lunch break I join the class again. I finish the study at three pm in the afternoon. For refreshing, I sometimes watch the movie in my bedroom in the evening. I usually have a dinner eeee I usually have a dinner with my family at seven and then we spend the time together watch television or discuss interesting issue of the day. I rarely go to the bed at midnight so I sleep before nine. Thank you.”

| Kalimat  | Sample 4   | Penutur Asli   |
|--|--|--|
| <i>Hey, my name is annisa.</i>   | <i>Hey, my name is annisa.</i>                                     | <i>Hey, my name is annisa.</i>                                     |
| <i>Here is my daily routine.</i>   | <i>Here is my daily routine.</i>                                   | <i>Here is my daily routine.</i>                                   |
| <i>At noon, I always have lunch with my family after the lunch break I join the class again.</i> | <i>At noon, I always have lunch with my family after the lunch</i> | <i>At noon, I always have lunch with my family after the lunch</i> |

|   |                                      |                                      |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
|   | →                                    | →                                    |
|   | <i>break I join the class again.</i> | <i>break I join the class again.</i> |
| <i>I rarely go to the bed at midnight so I sleep before nine.</i> | <i>I rarely go to the bed</i>        | <i>I rarely go to the bed</i>        |
|   | →                                    | →                                    |
|   | <i>at midnight so I sleep before</i> | <i>at midnight so I sleep before</i> |
|   | →                                    | →                                    |
|   | <i>nine.</i>                         | <i>nine.</i>                         |

Samplel 5

Pada sampel kelima ini, peneliti menemukan beberapa phrase yang intonasinya tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 5*.

*“I am annisa and I am going to talk about my opinion about learning during covid corona virus and as we know during the corona virus we have to learn by online. And I think that there is a good solution to avoid this covid of corona virus because corona is very dangerous. so I really respect to the government policy but to be honest I do not like learning online because I just spend my time of my phone or my laptop and sometimes makes me sorrow so I don’t like it. And more over the important thing that make me pressure or make me don’t like to learn online because I have to prepare kuota internet to learn and no one give me kuota internet for free so I don’t like it again and I prefer to learn offline than learn online. I think that my opinion about learning during the novel of corona virus.”*

| Kalimat   | Sample 5  | Penutur Asli  |
|---|---|---|
| <i>I am annisa and I am going to talk about my opinion about learning during the novel corona virus</i> | →   | →   |
|   | <i>I am annisa and I am going to talk about my opinion about learning during the novel corona virus</i> | <i>I am annisa and I am going to talk about my opinion about learning during the novel corona virus</i> |
| <i>as we know during the corona virus we have to learn by online.</i>                                   | →   | →   |
|   | <i>as we know during the corona virus we have to learn by online.</i>                                   | <i>as we know during the corona virus we have to learn by online.</i>                                   |
| <i>I think that there is a good solution to avoid this covid of corona virus</i>                        | →   | →   |
|   | <i>I think that there is a good solution to avoid this covid of corona virus</i>                        | <i>I think that there is a good solution to avoid this covid of corona virus</i>                        |
| <i>I prefer to learn offline than learn online</i>  | →   | →   |
|   | <i>I prefer to learn offline than learn online</i>  | <i>I prefer to learn offline than learn online</i>  |

|   | →<br><i>learn online</i>   | →<br><i>learn online</i>   |
|---|--|--|
| <i>I think that my opinion about learning during the novel of corona virus.</i> | →<br><i>I think that my opinion about learning during the Novel of corona virus.</i> | →<br><i>I think that my opinion about learning during the Novel of corona virus.</i> |

### Penekanan Kata (*Word Stress*) Mahasiswa dalam Berbicara Bahasa Inggris

Dalam Bahasa Inggris, setiap kata memiliki suku kata yang diberi penekanan. Stress sendiri adalah suara vocal pada suatu suku kata yang seharusnya dibunyikan dengan nada tinggi, panjang, atau keras. Penekanan ini dapat menciptakan suatu irama bahasa. Ini sangat penting terutama bila penutur asli ingin memahami suatu kata dalam bahasa Inggris yang kita ucapkan. Stress atau penekanan suku kata dalam bahasa Inggris tidak selalu sama. Penekanan biasa terjadi di awal, di tengah, dan bahkan sering kali berada dibagian suku kata terakhir.

Berdasarkan hasil tes berbicara mahasiswa, peneliti menemukan bahwa ada beberapa stres yang salah tempat yang dilakukan oleh mahasiswa. Penekanan salah tempat terjadi pada kata dengan dua suku kata, kata dengan tiga suku kata, dan kata dengan empat suku kata. Tekanan kata yang salah tempat yang dibuat oleh siswa sangat mirip. Beberapa mahasiswa bahkan salah kata stres kata yang sama. Kata-kata stres yang salah tempat bahkan merupakan kata-kata yang sederhana.

Di bawah ini adalah penyajian kata berdasarkan hasil test mahasiswa:

#### *Sampel 1*

Pada sample pertama ini, peneliti menemukan beberapa kata atau suku kata yang penekanan katanya tidak sesuai dengan penekana kata yang semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 1*.

*“I think learning and teaching in pandemic **right now** are not less effective. **Where**, we currently use an online system. So, learning process cannot be one hundred percent efficient and it was visible on the part of student to student who already smart would be smart and the student who less smart or lazy would stuck or miss the material.”*

| Kata      | Sample1               | Penutur Asli/ Kamus oxford |
|-----------|-----------------------|----------------------------|
| learning  | Learning /lɜ:r'nɪŋ/   | learning /'lɜ:rnɪŋ/        |
| pandemic  | pandemic /'pændemɪk/  | pandemic /pæn'demɪk/       |
| effective | effective /efek'tɪv/  | effective /ɪ'fektɪv/       |
| currently | Currently /kərənt'li/ | currently /'kɜ:rəntli/     |
| online    | Online /'ɒnlɑ:n/      | Online /,ɑ:n'lɑ:n/         |
| process   | Process /pro'ses/     | Process /'prɑ:ses/         |
| percent   | Percent /'pɜ:sent/    | Percent /pɜr'sent/         |
| efficient | Efficient /'efɪjnt/   | Efficient /ɪ'fɪjnt/        |
| material  | Material /'mæteriəl/  | material /mə'triəl/        |

### Sampel 2

Pada sampel kedua ini, peneliti menemukan beberapa kata atau suku kata yang penekanan katanya tidak sesuai dengan penekanan kata yang semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 2*.

*“Okay, so all of my daily activities during the covid 19 pandemic were care about at home. were slowly lecture first I thought do pandemic right! We were told to the rest at home. It turn on just my dream on solution is very tiring. The safe that when I was at home. Is it of doing maintaining? It turn on that I was lazy to do anything just lay down, eat, and so on. And it's make me gain weight.”*

| Kata       | Sample 2                | Penutur Asli/ Kamus oxford |
|------------|-------------------------|----------------------------|
| pandemic   | pandemic /'pændemɪk/    | pandemic /pæn'demɪk/       |
| activities | activities /'æktivətɪs/ | activities /æk'tɪvətɪs/    |
| lecture    | lecture /lektʃər/       | lecture /'lektʃər/         |
| solution   | Solution /'səlu:ʃn/     | solution /sə'lu:ʃn/        |

### Sampel 3

Pada sampel ketiga ini, peneliti menemukan beberapa kata atau suku kata yang penekanan katanya tidak sesuai dengan penekanan kata yang semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 3*.

*“My name is Andi Nurfaidah. I want to tell you about my daily activity at pandemic. Usually, I get up at five o'clock to carry out a down prayer. Sometimes, if my prayer immediately help my mother cooking and cleaning the house. Around eight a.m. I shower and wash my clothes after shower and all I need, I will going to relax with my cousin. At about 1 pm, I prayer dzuhur after that I brows on the internet about regarding the delight news or gets open the social media. Sometimes, at half past two I slept no longer after that I immediately pray ashar because it was four o'clock and at half past six I have a shower and driving myself for magribian prayer. After we have dinner together sometimes after eating. We tell you about today we pass. At eight o'clock we pray after works, we were cure in the living room. During pandemic I always slept at nine or ten pm.”*

| Kata        | Sample 3                 | Penutur Asli/ Kamus oxford |
|-------------|--------------------------|----------------------------|
| about       | About /'əbaot/           | About /ə'baot/             |
| activity    | activity /'æktivəti/     | activity /æk'tivəti/       |
| pandemic    | pandemic /'pændemik/     | pandemic /pæn'demik/       |
| immediately | Immediately /ime'diətli/ | immediately /i'mi:diətli/  |
| relax       | Relax /'rilæks/          | relax /rɪ'læks/            |
| regarding   | Regarding /rɪgɑ:r'dɪŋ/   | regarding /rɪ'gɑ:rdɪŋ/     |
| because     | Because /'bikauz/        | Because /bɪ'kəz/           |

#### Sampel 4

Pada sampel keempat ini, peneliti menemukan beberapa kata atau suku kata yang penekanan katanya tidak sesuai dengan penekanan kata yang semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 4*.

*“Hey, my name is Annisa. I am the student of university. Here is my daily routine. I always wake up at five in the morning. I usually breakfast at eight thirty. I clean my home at nine and after that I usually starts studying at ten. At noon, I always have lunch with my family after the lunch break I join the class again. I finish the study at three pm in the afternoon. For refreshing, I sometimes watch the movie in my bedroom in the evening. I usually have a dinner eeee I usually have a dinner with my family at seven and then we spend the time together watch television or discuss interesting issue of the day. I rarely go to the bed at midnight so I sleep before nine. Thank you.”*

| Kata        | Sample 4                    | Penutur Asli/ Kamus oxford  |
|-------------|-----------------------------|-----------------------------|
| university  | University /ju:'nɪvɜ:rsəti/ | University /ju:nɪ'vɜ:rsəti/ |
| routine     | Routine /'ru:ti:n/          | Routine /ru:'ti:n/          |
| breakfast   | Breakfast /brik'fəst/       | Breakfast /'brekfəst/       |
| refreshing  | Refreshing /'refreʃɪŋ/      | Refreshing /rɪ'freʃɪŋ/      |
| interesting | Interesting /ɪntrəs'tɪŋ/    | Interesting /'ɪntrestɪŋ/    |
| midnight    | midnight /mɪd'nait/         | midnight /'mɪdnait/         |

#### Sampel 5

Pada sampel kelima ini, peneliti menemukan beberapa kata atau suku kata yang penekanan katanya tidak sesuai dengan penekanan kata yang semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari *extract 5*.

*“I am annisa and I am going to talk about my opinion about learning during covid coronavirus and as we know during the coronavirus we have to learn by online. And I think that there is a good solution to avoid this covid of corona virus because corona is very dangerous. So I really respect to the government policy but to be honest I do not like learning online because I just spend my time of my phone or my laptop and sometimes makes me sorrow so I don't like it. And moreover the important thing that make me pressure or make me don't like to learning online because I have to prepare kuota internet to learn and no one give me kuota internet for free so I don't like it again and I prefer to learn offline than learn online. I think that my opinion about learning during the novel of coronavirus.”*

| <b>Kata</b> | <b>Sample 5</b>              | <b>Penutur Asli/ Kamus oxford</b> |
|-------------|------------------------------|-----------------------------------|
| about       | About /'əbaʊt/               | About /ə'baʊt/                    |
| learning    | Learning /lɜ:'rniŋ/          | Learning /'lɜ:rniŋ/               |
| coronavirus | Coronavirus /kə'rɒnə'veɪrəs/ | coronavirus /kə'rɒnə'veɪrəs/      |
| Online      | Online /'ɒnlain/             | Online /,ɑ:n'lain/                |
| solution    | Solution /'sɛlu:ʃn/          | solution /sə'lu:ʃn/               |
| avoid       | avoid /'əvɔɪd/               | avoid /ə'vɔɪd/                    |
| Policy      | Policy /pɔ:'lɪsi/            | Policy /'pɑ:ləsi/                 |
| sorrow      | Sorrow /sə:'rɒʊ/             | Sorrow /'sɑ:rəʊ/                  |
| prepare     | Prepare /'prɪpə/             | Prepare /prɪ'pə/                  |
| opinion     | Opinion /'ɒpɪnjən/           | Opinion /ə'pɪnjən/                |

## **Pembahasan**

Pembahasan membahas tentang argumentasi dan interpretasi lebih lanjut atas temuan penelitian tentang interferensi berbahasa mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris dilihat dari hasil tesnya. Setelah itu, peneliti menyajikan deskripsi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interferensi berbahasa mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa ada beberapa intonasi yang digunakan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris tidak sesuai dengan intonasi yang digunakan oleh penutur aslinya. Peneliti juga menemukan adanya beberapa kata yang dilafalkan oleh mahasiswa tidak sesuai dengan penekanan katanya. Sehingga, interferensi berbahasa yang digunakan mahasiswa pada saat berbicara berbeda dengan penutur aslinya.

Bersadarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interferensi berbahasa mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

### **1. Lingkungan**

Lingkungan sangat berpengaruh baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat terhadap gaya berbicara seseorang. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggalnya. Apabila seseorang itu menggunakan bahasa daerah dilingkungannya maka akan sangat berpengaruh terhadap cara berbicara termasuk pada saat berbicara pada bahasa keduanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa sampel.

Sampel 1 mengatakan bahwa ketika dia berbicara dengan orang tua atau keluarganya dia menggunakan bahasa bugis daripada bahasa Indonesia.

*“iya. Saya menggunakan bahasa bugis, tapi terkadang menggunakan bahasa Indonesia”*

*Begitu pula dengan sample ketiga, keenam dan ketujuh*

*“iya, saya selalu menggunakan bahasa Bugis untuk berbicara dengan keluarga saya”*

*“Ya, saya selalu menggunakan bahasa Bugis untuk berbicara dengan keluarga saya.”*

*“Saya selalau menggunakan bahasa Bugis ketika berkomunikasi dengan keluarga atau kerabat saya.*

Begitupun ketika mereka berbicara dengan teman atau tetangga, mereka menggunakan bahasa Bugis terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia. Berikut pernyataan nya:

*“ Seperti dengan keluarga saya juga menggunakan bahasa Bugis dan Indonesia untuk berbicara dengan teman saya”*

*“Saya mencampur bahasa indonesia dan bahasa bugis ketika berkomunikasi dengan teman saya”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lingkungan dalam keluarga juga sangat mempengaruhi interferensi berbahasa mahasiswa dalam berbicara khusus nya dalam berbicara bahasa Inggris.

## 2. Letak geografis.

Beberapa sampel yang di ambil oleh peneliti ada beberapa smple yang berasal dari kota dan ada beberapa sample yang berasal dari desa. Hal ini jugalah yang mempengaruhi intonasi dan penekana kata ketika mahasiswa tersebut berbicara dalam bahasa Ingggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan sampel, peneliti menentukan asal daerah dari sampel tersebut. Berikut beberapa hasil wawancaranya:

### *Sampel 3*

- P : di mana alamat rumah anda?  
S : Desa Maroanging, kec. sibulue  
P : seberapa jauh jarak rumah anda dengan kampus?  
S : +- 20 km dari kampus  
P : apa bahasa yang anda gunakan di rumah?  
S : Bahasa Bugis

### *Sampel 8*

- P : di mana alamat rumah anda?  
S : Desa Mabbiring, Kec. Sibulue, Kab. Bone  
P : seberapa jauh jarak rumah anda dengan kampus?  
S : 25 km dari kampus  
P : apa bahasa yang anda gunakan di rumah?  
S : Bahasa Bugis

*Sampel 2*

- P : Di mana alamat rumah anda?  
S : Jalan A.Amir  
P : Seberapa jauh jarak rumah anda dengan kampus?  
S : < 2 km  
P : apa bahasa yang anda gunakan di rumah?  
S : Bahasa Indonesia”

*Sampel 1*

- P : Di mana alamat rumah anda?  
S : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo  
P : Seberapa jauh jarak rumah anda dengan kampus?  
S : 2,4 km

Berdasarkan hasil wawancara ternyata mahasiswa yang bersala dari desa lebih banyak menggunakan bahasa bugis ketika berikteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dapat dilahat dari hasil tes berbicara bahasa inggris mahasiswa yang bersala dari kota dan desa. Mahasiswa yang berasal dari desa intonasi bahasa Bugis nya lebih dominant mempengaruhi intonasinya dalam berbicara bahasa inggris dibandingkan dengan yang berasal dari kota. Mengapa demikian? Kerena masyarakat perkotaan sudah modern dan lenih banyak menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi sehingga intonasinya datar saja. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Effendy (2011) dalam penelitiannya bahwa variasi ucapan bahasa Madura dialek Pamekasan, terjadi pada masyarakat perkotaan dan masyarakat perdesaan. Tindak tutur masyarakat perdesaan cenderung bersifat tradisional murni asli tindak tutur bahasa Madura. Sedangkan tindak tutur masyarakat perkotaan cenderung bersifat modern.

### 3. Budaya

Budaya suatu bangsa atau masyarakat akan sangat mempengaruhi interferensi berbahasa yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Seperti halnya dengan budaya bugis sangat mempengaruhi interferensi berbahasa seseorang ketika berbicara baik itu dalam berbicara bahasa indo maupun bahasa inggris. Misalnya, kata “you” dalam bahasa inggris yang bermakna kamu sedangkan dalam bhs bgs variasi kata kamu ada dua “idi” untuk kata yg lebih sopan sedangkan “iko” dipakai pada saat berbicara dengan teman sebaya. Sehingga ketika orang bugis berbicara bugis dan mengucapkan kata “you” maka orang tersebut menurunkan intonasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 faktor mendasar yang mempengaruhi interferensi berbahasa mahasiswa ketika berbicara dalam bahasa Inggris yaitu lingkungan, letak geografis, dan budayanya. Sejalan dengan Nugraheni

& Syuhda (2019). Interferensi Bahasa Melayu terhadap Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa interferensi diantaranya: Interferensi dalam bidang fonologi dan interferensi dalam bidang leksikal yang terbagi atas kelas kata nomina, kelas kata verba, kelas kata adjektiva, dan kelas kata pronomina. Interferensi dalam bidang gramatikal yang meliputi interferensi dalam bidang morfologi, dan sintaksis. Interferensi dalam bidang morfologi meliputi afiksasi dan perulangan dan interferensi dalam bidang sintaksis, meliputi penggunaan kata tugas, dan pola konstruksi frase.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes berbicara mahasiswa, peneliti menemukan bahwa ada beberapa intonasi yang digunakan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris tidak sesuai dengan intonasi yang digunakan oleh penutur aslinya. Peneliti juga menemukan adanya beberapa kata yang dilafalkan oleh mahasiswa tidak sesuai dengan penekanan katanya. Sehingga, interferensi bahasa yang digunakan mahasiswa pada saat berbicara berbeda-beda dengan mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, ada tiga faktor mendasar yang mempengaruhi interferensi bahasa mahasiswa ketika berbicara dalam bahasa Inggris yaitu lingkungan, letak geografis, dan faktor budaya.

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti interferensi bahasa tidak hanya melihat tentang faktor yang mempengaruhi interferensi bahasa tersebut dalam berbicara bahasa Inggris. Tetapi juga menganalisis interferensi bahasa lebih mendalam lagi dalam penelitiannya dikarenakan interferensi bahasa itu menarik dan memiliki variasi yang berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya. Kemudian, karena penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi interferensi bahasa mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris maka fenomena sosiolinguistik yang muncul hanya terbatas pada hal yang menyebabkan ada perbedaan interferensi bahasa antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti interferensi bahasa yang fenomena sosiolinguistiknya lebih luas dan tidak terbatas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010) *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diani, I., Yunita, W., & Syafryadin, S. (2019). Interferensi bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 164–173.
- Effendy, M. H. (2011). Tinjauan Deskriptif Tentang Varian Bahasa Dialek Pamekasan. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Fauziati, E. (2016). Interferensi Grammatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Inggris: Kasus Pada Buku Lks Bahasa Inggris Untuk Sltip Di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 96–109.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Ngalim, Abdul. (2014). *Sociolinguistik: Suatu Kajian Fungsional*. Jasmine.
- Nugraheni, A. S., & Syuhda, N. (2019). Interferensi Bahasa Melayu terhadap Bahasa Indonesia (Analisis Fonologi, Morfologi, Sintaksis pada Pola Komunikasi Mahasiswa di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 13(1), 11–25.
- Saharuddin. (2016). Interferensi Bahasa Bugis terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Pasar Tradisional Desa Sioyong Kabupaten Donggala. *E-Jurnal Bahasantodea*, 4(1), 68–78.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, and R&D*. Alfabeta.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wardhaough, R. (2010). *An Introduction of Sociolinguistic* (6th ed.). Wiley Blackwell.